

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011:34) menyatakan bahwa:

“Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari pemahaman akuntansi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kualitatif merupakan:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif’.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyanto (2016:13) objek penelitian merupakan: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini unit observasinya adalah pemilik atau staf atau pegawai penyedia akomodasi, penyedia makan minum dan kebudayaan, hiburan, rekreasi yang memiliki Wajib Pajak Badan dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyanto (2016:3) adalah : “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016:4) mendefinisikan variabel independen adalah: “Sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

A. Pemahaman Akuntansi Pajak (X1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi pemahaman akuntansi pajak yang disampaikan oleh Johar Arifin (2007:12), adalah : “Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikannya hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman Wajib Pajak mengenai pendapatan dan biaya pada akuntansi fiscal menurut Undang-undang No.36 tahun 2008, yaitu:

1. Pendapatan yang bersifat final
2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak
3. Biaya yang tidak dapat dikurangkan

B. Kesadaran Wajib Pajak

Pengertian Kesadaran Wajib Pajak menurut Nasution (2006:7) adalah: “Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut metode pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada Wajib Pajak tersebut akan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Kesadaran Wajib Pajak adalah indikator yang dikemukakan Suhartono (2010:86) sebagai berikut:

- a. Kegunaan Pajak
- b. Ketepatan Pembayaran Pajak
- c. Pengisian Formulir Pajak
- d. Sanksi Pembayaran Pajak
- e. Prosedur Pembayaran Pajak

C. Kualitas Pelayanan Pajak (X2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kualitas pelayanan pajak yang disampaikan oleh Lewis dan Baums dalam Lena Ellitan dan Lina Anatan (2010:47), adalah:

“Kualitas Pelayanan Pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan pajak adalah indikator yang dikemukakan(Widodo 2010:274):

- a. Tangible (berwujud)
- b. Reliability (handal)
- c. Responsiveness (daya tanggap/ respon)
- d. Assurance (jaminan)
- e. Emphaty (empati)

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Murti Sumarni (2013:22) variabel terikat adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variable terikat (Y) yang diteliti adalah kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kepatuhan wajib pajak yang disampaikan oleh Safri nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138), adalah : “Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak menurut Siti Kurnia (2013:101):

- a. Mendaftarkan diri
- b. Menghitung dan memperhitungkan
- c. Menyetor
- d. Melaporkan

3.3.3 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dan menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₁): Pemahaman Akuntansi Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti.	Pemahaman Wajib Pajak menurut Undang-undang No.36 tahun (2008) mengenai:			
	1. Pendapatan yang bersifat Final	1. Pendapatan berupa bunga deposito dan tabungan	Ordinal	1
		2. Pendapatan berupa hadiah undian	Ordinal	2
		3. Pendapatan dari transaksi saham dan sekuritas	Ordinal	3
		4. Pendapatan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan bangunan	Ordinal	4
	2. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak	1. Bantuan atau sumbangan	Ordinal	5
2. Harta termasuk setoran tunai		Ordinal	6	

<p>Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna</p> <p>Johar Arifin (2007:12)</p>		3. Dividen	Ordinal	7
	3. Biaya yang tidak dapat dikurangkan	1. Pembagian laba	Ordinal	8
		2. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota	Ordinal	9
		3. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa	Ordinal	10
		4. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham	Ordinal	11
		5. Harta yang dihibahkan	Ordinal	12
		6. Pajak penghasilan	Ordinal	13
		7. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham	Ordinal	14
		8. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan	Ordinal	15

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂):Kesadaran Wajib Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap Wajib Pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nasution (2006:7)	Yang mempengaruhi kesadaran Wajib Pajak			
	1. Kegunaan Pajak	1. Membiayai pengeluaran umum	Ordinal	16
		2. Membayar hutang Negara	Ordinal	17
	2. Ketepatan pembayaran pajak	1. Melaksanakan <i>Self Assesment System</i>	Ordinal	18
	3. Pengisian formulir pajak	1. Di isi sesuai dengan ketentuan	Ordinal	19
	4. Sanksi Pembayaran Pajak	1. Terlambat membayar pajak	Ordinal	20
	5. Prosedur pembayaran pajak	1. Pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan dan tidak melakukan penyimpangan	Ordinal	21

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₃): Kualitas Pelayanan Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kualitas Pelayanan Pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak.</p> <p>(Lewis dan Baums dalam Lena Ellitan dan Lina Anatan 2010:47)</p>	Prinsip-prinsip Kualitas Pelayanan Pajak yang dirasakan Wajib Pajak menurut Risnawati dan Suhati (2009)			
	1. <i>Tangibles</i> (bukti fisik)	1. Menyediakan peralatan modern	Ordinal	22
		2. Memberikan fasilitas yang menarik secara visual	Ordinal	23
		3. Memiliki penampilan rapi dan professional	Ordinal	24
	2. <i>Reliability</i> (keandalan)	1. Keandalan petugas dalam memberikan informasi pelayanan	Ordinal	25
		2. Keandalan petugas dalam melancarkan prosedur pelayanan	Ordinal	26
		3. Keandalan petugas dalam memudahkan teknis pelayanan	Ordinal	27

	3. <i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	1. Respon petugas pelayanan terhadap keluhan wajib pajak	Ordinal	28
		2. Respon petugas pelayanan terhadap saran wajib pajak	Ordinal	29
		3. Respon petugas pelayanan terhadap kritikan wajib pajak	Ordinal	30
	4. <i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Kemampuan administrasi petugas pelayanan	Ordinal	31
		2. Kemampuan teknis petugas pelayanan	Ordinal	32
		3. Kemampuan sosial petugas pelayanan	Ordinal	33
	5. <i>Empathy</i>	1. Kepedulian Petugas Pajak	Ordinal	34
		1. Keramahan Petugas Pelayanan	Ordinal	35

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2013:138)	<i>Self Assesment System</i> menurut Siti Kurnia (2013:101)			
	1. Mendaftarkan diri	1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftar diri NPWP	Ordinal	36
		2. Mendaftarkan diri melalui elektronik online	Ordinal	37
	2. Menghitung	1. Bukti Pemotongan Pajak	Ordinal	38
		2. Penghasilan Kena Pajak	Ordinal	39
	3. Memperhitungkan	1. Memperhitungkan pajak yang terutang dengan kredit pajak	Ordinal	40
		2. Memperhitungkan Penghasilan kena pajak	Ordinal	41
	4. Menyetor	1. Menyetorkan PPN yang telah dipungut	Ordinal	42

		2. Pembayaran pajak melalui Bank	Ordinal	43
	5. Melaporkan	1. Pelaporan tunggakan	Ordinal	44
		2. SPT masa dan tahunan	Ordinal	45

3.4 Populasi dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2012: 10) definisi populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subyek tersebut.

Sedangkan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah jumlah Wajib Pajak Badan Penyediaan Akomodasi, Penyediaan Makan Minum dan Kebudayaan, Hiburan, Rekreasi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung yaitu 28 Wajib Pajak Badan.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	Wajib Pajak Badan	Jumlah Wajib Pajak
1	Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan dan Minum	23 Wajib Pajak Badan
2	Kebudayaan, Hiburan, Rekreasi	5 Wajib Pajak Badan
	Jumlah Populasi	28 Wajib Pajak Badan

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013:116) juga menyatakan bahwa untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015:82) menjelaskan kedua teknik sampling tersebut sebagai berikut:

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh.

Sugiyono dan Susanto (2015:85) menjelaskan sampling jenuh sebagai berikut :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.4.2.1 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016:4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh

populasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sampel, yaitu 28 Wajib Pajak Badan Penyediaan Akomodasi, Penyediaan Makan Minum dan Kebudayaan, Hiburan, Rekreasi yang terdaftar di KPP Madya Bandung.

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. didalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016: 137) data primer adalah: "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data". Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012:69) teknik pengumpulan data adalah: "Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan- keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pemahaman akuntansi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Kota Bandung.

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut

Sugiyono (2016: 29) merupakan “Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Kota Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel pemahaman akuntansi pajak, variabel kesadaran wajib pajak, variabel kualitas pelayanan pajak, dan variabel kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

Xi ($X1, X2$ dan $X3$) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

5. Membagikan daftar kuisisioner

Peneliti membagikan daftar kuisisioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuisisioner

Kuisisioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuisisioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuisisioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table 3.6

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuisisioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Paham/Sangat Menyadari/Sangat Berkualitas/Sangat Patuh	5	1
2	Paham/Menyadari/Berkualitas/Patuh	4	2
3	Cukup Paham/Cukup Menyadari/Cukup Berkualitas/Cukup Patuh	3	3
4	Belum Paham/Belum Menyadari/Kurang Berkualitas/Kurang Patuh	2	4
5	Tidak Paham/ Tidak Menyadari/Tidak Berkualitas /Tidak Patuh	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X1, X2, X3 dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

1. Nilai Pemahaman Akuntansi Pajak (X1) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 75 (15x5), dan nilai terendah adalah 15 (15x1).
 - a. Nilai dimensi Pendapatan yang bersifat Final terdapat 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 560 (4x28x5) dan nilai terendah adalah 112 (4x28x1).
 - b. Nilai dimensi Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 420 (3x28x5), dan nilai terendah adalah 84 (3x28x1)
 - c. Nilai dimensi Biaya yang tidak dapat dikurangkan terdapat 8 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 1120 (8x28x5), dan nilai terendah adalah 224 (8x28x1)
2. Nilai Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X₂) terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 30 (6x5), dan nilai terendah adalah 6 (6x1).
 - a. Nilai dimensi kegunaan pajak terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 (2x28x5), dan nilai terendah adalah 56 (2x28x1).
 - b. Nilai dimensi ketepatan pembayaran pajak terdapat 1 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 140 (1x28x5), dan nilai terendah 28 (1x28x1).
 - c. Nilai dimensi pengisian formulir pajak terdapat 1 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 140 (1x28x5), dan nilai terendah 28 (1x28x1).

- d. Nilai dimensi sanksi pembayaran pajak terdapat 1 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 140 ($1 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah 28 ($1 \times 28 \times 1$).
 - e. Nilai dimensi prosedur pembayaran pajak terdapat 1 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 140 ($1 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah 28 ($1 \times 28 \times 1$).
3. Nilai variabel kualitas pelayanan pajak (X_3) terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 70 (14×5), dan nilai terendah adalah 14 (14×1).
- a. Nilai dimensi bukti fisik terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 420 ($3 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 84 ($3 \times 28 \times 1$).
 - b. Nilai dimensi keandalan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 420 ($3 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 84 ($3 \times 28 \times 1$).
 - c. Nilai dimensi ketanggapan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 420 ($3 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 84 ($3 \times 28 \times 1$).
 - d. Nilai dimensi jaminan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 420 ($3 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 84 ($3 \times 28 \times 1$).
 - e. Nilai dimensi Empati terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 ($2 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 56 ($2 \times 28 \times 1$).
4. Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 50 (10×5), dan nilai terendah adalah 10 (10×1).
- a. Nilai dimensi mendaftarkan diri terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 ($2 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 56 ($2 \times 28 \times 1$).
 - b. Nilai dimensi menghitung terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 ($2 \times 28 \times 5$), dan nilai terendah adalah 56 ($2 \times 28 \times 1$).

- c. Nilai dimensi memperhitungkan terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 (2x28x5), dan nilai terendah adalah 56 (2x28x1).
- d. Nilai dimensi menyeter terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 (2x28x5), dan nilai terendah adalah 56 (2x28x1).
- e. Nilai dimensi melaporkan terdapat 2 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 280 (2x28x5), dan nilai terendah adalah 56 (2x28x1).
1. Kriteria untuk menilai pemahaman akuntansi pajak (X1) rentang $(75-15)/5 = 12$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian Pemahaman Akuntansi Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
15-26	Tidak Baik
27-38	Kurang Baik
39-50	Cukup Baik
51-62	Baik
63-75	Sangat Baik

Tabel 3.8

- a. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Pendapatan yang bersifat final pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
112-201,6	Tidak Baik
201,6-291,2	Kurang Baik
291,2-380,8	Cukup Baik
380,8-470,4	Baik
470,4-560	Sangat Baik

Tabel 3.9

- b. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
84-151,2	Tidak Baik
151,2-218,4	Kurang Baik
218,4-285,6	Cukup Baik
285,6-352,8	Baik
352,8-420	Sangat Baik

Tabel 3.10

- c. Pedoman Kategorisasi Pemahaman Wajib Pajak dimensi Biaya yang tidak dapat dikurangkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
224-403,2	Tidak Baik
403,2-582,4	Kurang Baik
582,4-761,6	Cukup Baik
761,6-940,8	Baik
940,8-1120	Sangat Baik

1. Kriteria untuk menilai kesadaran wajib pajak (X^2) rentang $(30-6)/5=4,8$

maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11**Kriteria Penilaian Kesadaran Wajib Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
6-10,7	Tidak Baik
10,8-15,6	Kurang Baik
15,7-20,5	Cukup Baik
20,6-25,4	Baik
25,5-30	Sangat Baik

Tabel 3.12

- a. Pedoman Kategorisasi Kegunaan Pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Tidak Baik
100,8-145,5	Kurang Baik
145,6-190,3	Cukup Baik
190,4-235,1	Baik
235,2-280	Sangat Baik

Tabel 3.13

- b. Pedoman Kategoris ketepatan pembayaran pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
28-50,3	Tidak Baik
50,4-72,7	Kurang Baik
72,8-95,1	Cukup Baik
95,2-117,5	Baik
117,6-140	Sangat Baik

Tabel 3.14

- c. Pedoman Kategoris pengisian formulir pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
28-50,3	Tidak Baik
50,4-72,7	Kurang Baik
72,8-95,1	Cukup Baik
95,2-117,5	Baik
117,6-140	Sangat Baik

Tabel 3.15

- d. Pedoman Kategorisasi sanksi pembayaran pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
28-50,3	Tidak Baik
50,4-72,7	Kurang Baik
72,8-95,1	Cukup Baik
95,2-117,5	Baik
117,6-140	Sangat Baik

Tabel 3.16

- e. Pedoman kategoris prosedur pembayaran pajak pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
28-50,3	Tidak Baik
50,4-72,7	Kurang Baik
72,8-95,1	Cukup Baik
95,2-117,5	Baik
117,6-140	Sangat Baik

2. Kriteria untuk menilai kualitas pelayanan pajak (X^2) rentang $(70-14)/5 = 11,2$

maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.17**Kriteria Penilaian Kualitas Pelayanan Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
14-25,1	Tidak Baik
25,2-36,3	Kurang Baik
36,4-47,5	Cukup Baik
47,6-58,7	Baik
58,8-70	Sangat Baik

Tabel 3.18

- a. Pedoman Kategorisasi Bukti Fisik pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
84-151,1	Tidak Baik
151,2-218,3	Kurang Baik
218,4-285,5	Cukup Baik
285,6-352,7	Baik
352,8-420	Sangat Baik

Tabel 3.19

b. Pedoman Kategorisasi Keandalan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
84-151,1	Tidak Baik
151,2-218,3	Kurang Baik
218,4-285,5	Cukup Baik
285,6-352,7	Baik
352,8-420	Sangat Baik

Tabel 3.20

c. Pedoman Kategorisasi Ketanggapan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
84-151,1	Tidak Baik
151,2-218,3	Kurang Baik
218,4-285,5	Cukup Baik
285,6-352,7	Baik
352,8-420	Sangat Baik

Tabel 3.21

d. Pedoman Kategorisasi Jaminan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
84-151,1	Tidak Baik
151,2-218,3	Kurang Baik
218,4-285,5	Cukup Baik
285,6-352,7	Baik
352,8-420	Sangat Baik

Tabel 3.22

e. Pedoman Kategorisasi Empati pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Tidak Baik
100,8-145,5	Kurang Baik
145,6-190,3	Cukup Baik
190,4-235,1	Baik
235,2-280	Sangat Baik

4. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(50-10)/5 = 8$
maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.23
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
10- 18	Sangat Rendah
18- 26	Rendah
26- 34	Sedang
34- 42	Tinggi
42- 50	Sangat Tinggi

Tabel 3.24

- a. Pedoman Kategorisasi Mendaftarkan diri pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Sangat Rendah
100,8-145,5	Rendah
145,6-190,3	Sedang
190,4-235,1	Tinggi
235,2-280	Sangat Tinggi

Tabel 3.25

- b. Pedoman Kategorisasi Menghitung pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Sangat Rendah
100,8-145,5	Rendah
145,6-190,3	Sedang
190,4-235,1	Tinggi
235,2-280	Sangat Tinggi

Tabel 3.26

- c. Pedoman Kategorisasi Memperhitungkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Sangat Rendah
100,8-145,5	Rendah
145,6-190,3	Sedang
190,4-235,1	Tinggi
235,2-280	Sangat Tinggi

Tabel 3.27

d. Pedoman Kategorisasi Menyetor pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Sangat Rendah
100,8-145,5	Rendah
145,6-190,3	Sedang
190,4-235,1	Tinggi
235,2-280	Sangat Tinggi

Tabel 3.28

e. Pedoman Kategorisasi Melaporkan pada KPP Madya Bandung

Rentang Nilai	Kriteria
56-100,7	Sangat Rendah
100,8-145,5	Rendah
145,6-190,3	Sedang
190,4-235,1	Tinggi
235,2-280	Sangat Tinggi

10. Membuat kesimpulan setiap variable

3.6.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016: 172) menyatakan bahwa valid berarti: “Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016: 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment berikut:

$$\frac{n(\sum x_i \sum y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

Rhitung = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis

penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrument penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar. Rumus Cronbach Alpha menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (K-1) \cdot r} \right)$$

Keterangan :

A	= Koefisien reliabilitas	r	= Rata-rata korelasi antar item
K	= Jumlah item reliabilitas	1	= Bilangan konstan

3.6.3 Analisis Asosiatif

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.6.3.1.1 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Pemahaman Akuntansi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$: Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang

signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0.

3.6.3.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan Methode of Succesive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.6.3.2.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.6.3.2.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Variabel independen

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan

ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.29
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

3.6.3.2.3 Analisis Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

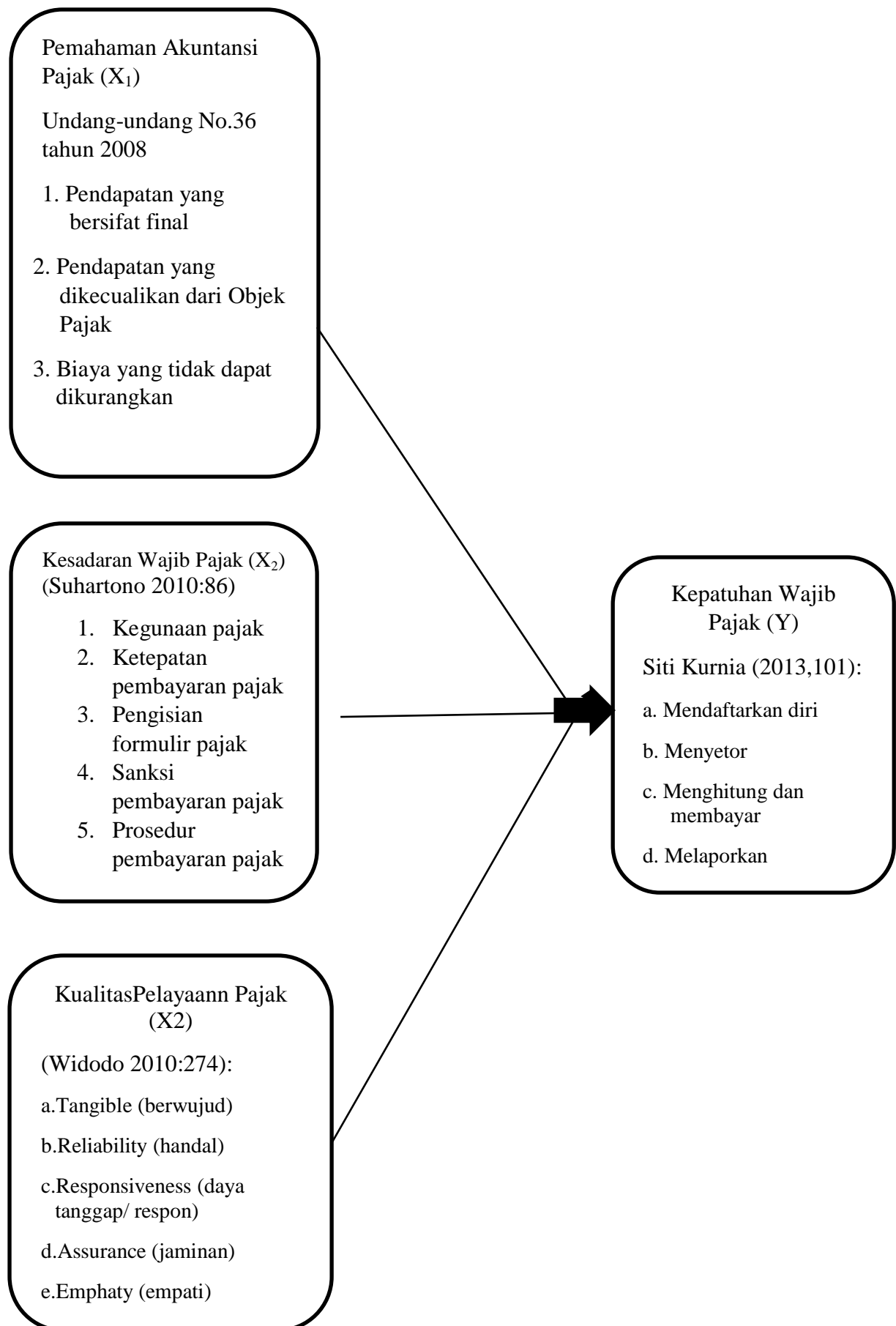
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Maka model penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian